

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang menekankan pada keberadaan variabel sebagai objek kajiannya, dan variabel tersebut harus diinterpretasikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis dan pengujian yang selanjutnya akan menentukan proses-proses berikutnya, yaitu penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini membawa makna yang lebih dalam tentang hubungannya dan penafsiran angka statistik. Tujuan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam, menguji teori, membangun fakta, menggambarkan hubungan antar variabel, memberikan penjelasan statistik, menginterpretasikan dan memprediksi hasilnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah suatu jenis penelitian yang dapat melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki sifat kausal, merupakan jenis penelitian untuk melihat hubungan atau pengaruh dan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi atau variabel independen (EPS) terhadap variabel dependen yang dipengaruhi (ROE, DER, Size dan BOPO). Penelitian ini memungkinkan dapat membangun sebuah teori yang digunakan untuk menggambarkan, memprediksi, dan mengendalikan indikasi dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Orang-orang dalam populasi terkait dengan semua kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang diamati oleh peneliti. (Sarjono & Julianita, 2011). Populasi ini juga dapat diartikan sebagai unit dimana data yang dibutuhkan akan dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan start up yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Sampel

Sampel adalah sumber data penelitian yang merupakan bagian dari populasi yang dimiliki oleh populasi yang akan dijadikan sumber data pada suatu penelitian (Amin et al., 2023). Jadi bagian populasi yang mewakili anggota populasi dan menjadi subjek penelitian disebut sampel penelitian. Sampel perusahaan start up yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh perusahaan start up yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 maka diperoleh 40 data pengamatan. Dalam pemilihan sampel peneliti melakukan uji outlier dengan cara menghilangkan data yang memiliki nilai ekstrim untuk memenuhi uji asumsi klasik sejumlah 8 data pengamatan, sehingga sampel yang diuji sejumlah 32 data pengamatan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan start up yang sudah melakukan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan start up yang melakukan publikasi laporan keuangan lengkap dan sudah diaudit secara konsisten pada periode tersebut karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melakukan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit sebagai bentuk pertanggung jawaban.
3. Perusahaan start up yang menggunakan nilai rupiah agar kriteria pengukuran dengan nilai mata uang yang sama.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data kuantitatif dalam penelitian ini. Data kuantitatif merupakan pengujian teoritis dengan variabel penelitian dan analisis data statistik menggunakan nilai numerik, seperti laporan keuangan perusahaan start up yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data skunder jenis sumber data yang dipakai dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung tersedia bagi pengumpul data. Data dihasilkan dari website BEI yaitu www.idx.co.id

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan literatur sebagai metode pengumpulan data. Metode data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang akan dipakai untuk penelitian yang dihasilkan dari website www.idx.co.id. Sedangkan metode penelitian literatur melakukan dengan cara meneliti, melihat kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut, seperti artikel, jurnal, buku dan hasil penelitian terdahulu.

C. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel operasional yang digunakan untuk menentukan jenis indikator dan skala variabel dalam suatu penelitian. Variabel penelitian adalah sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Ukuran perusahaan, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Start Up yang terdaftar di BEI maka variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel yang digunakan adalah Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) adalah ukuran profitabilitas suatu perusahaan yang dipakai untuk menghubungkan perlembar saham dengan laba aktual perusahaan. Earning Per Share (EPS) dalam penelitian ini dapat diukur memakai rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : (Amalia et al., 2023)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dalam menjalankan suatu perusahaan, diukur dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan analisis ROE. ROE adalah rasio untuk mengukur total laba bersih yang diciptakan dari setiap dana dalam total ekuitas. (Kasmir, 2016) mengungkapkan Return On Equity adalah "rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Rasio ini menggambarkan efisiensi pemakaian modal sendiri. Rumus yang dipakai untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Afifah & Ramdani, 2023)

b. Leverage

Leverage merupakan kebijakan suatu perusahaan yang mengacu pada total liabilitas yang dipakai dalam mendanai operasional perusahaan. Leverage dapat diukur dengan menggunakan DER. Debt to Equity Ratio menggambarkan seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Rumus yang dipakai untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Bagaskara et al., 2021)

c. Ukuran Perusahaan

Nurminda et al, 2017 mengungkapkan ukuran perusahaan dapat menggambarkan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dari jumlah asset, jumlah penjualan, dan kapitalis pasar. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Size atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Sumber : (Bagaskara et al., 2021)

d. BOPO

Menurut Kamus Keuangan, BOPO adalah seperangkat indikator yang mengukur efisiensi dan efektivitas

operasional suatu perusahaan dengan cara membandingkannya satu sama lain. BOPO dapat diukur dengan membandingkan biaya operasional suatu perusahaan dengan pendapatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Amalia et al., 2023)

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam menguji setiap variabel dan pengukuran maka dibuat suatu ringkasan yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1.

Ringkasan Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Alat Ukur	Skala
Profitabilitas (X ₁)	ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Lverage (X ₂)	DER menunjukkan seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang.	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan.	$Size = Ln (Total Asset)$	Rasio
BOPO (X ₄)	BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional	$BOPO = \frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$	Rasio
EPS (Y)	EPS merupakan perbandingan antara keuntungan bersih dibagi total lembar saham beredar.	$EPS = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	Rasio

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu menghitung atau memperkirakan secara kuantitatif pengaruh variabel-variabel independen secara mandiri.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengagregasi data berdasarkan variabel pada seluruh responden, dan menyajikan data setiap variabel dalam penelitian, termasuk melakukan

perhitungan untuk menjawab serangkaian pertanyaan, dan saran untuk menguji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, memperbaiki prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan (Ginting et al., 2022) Analisis statistik deskriptif yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan demografi responden serta mendeskripsikan variabel yang meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan EPS, sedangkan variabel independen yaitu ROE, DER, Firm size, dan BOPO.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan bila terdapat dua variabel bebas atau lebih. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik, karena penelitian yang baik adalah penelitian yang data dalam penelitiannya sesuai dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Sifat distribusi normal yaitu semua fungsi linier dari variabel-variabel yang didistribusikan secara normal. Ghozali (2015) mengungkapkan pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residu berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik.

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, dengan membandingkan antara nilai p value dengan tingkat signifikansi 5%.

Dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika p value kurang dari 5% maka data erdistribusi normal
- b. Jika p value lebih dari 5% maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan mengetahui ada tidaknya korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Data yang tidak mempunyai autokorelasi merupakan ciri model regresi yang baik. Salah satu metode yang dipakai untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW). Apabila terjadi korelasi maka disebut problem korelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan bersifat berurutan dan berhubungan dengan lain sepanjang waktu. Hal tersebut terjadi karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari pengamatan lainnya. Untuk melihat terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan uji Durbin Watson, dengan ketentuan $DU < DW < 4-DU$ maka data tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variabel antara residu observasi yang satu dengan residu observasi yang lain dalam suatu modal regresi. Apabila varian residual satu ke observasi lainnya tetap maka disebut homokedastitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastitas. Untuk menguji adanya heteroskedastitas pada penelitian ini dengan melihat nilai signifikansi, dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastitas dalam model regresi

b. Jika nilai signifikansi <0.05 maka terjadi heterosdastitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain. Jika hal ini terjadi, maka akan sulit untuk menentukan variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen. Model regresi yang baik terjadi jika bebas korelasi antar variabel idenpenden. Multikolinearitas merupakan gejala yang timbul karena adanya korelasi variabel independen dengan adanya korelasi yang signifikan variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Apabila angka tolerance $>0,1$ dan VIF <10 maka dianggap bebas multikolinearitas.
- b. Apabila angka tolerance $<0,1$ dan VIF >10 maka dianggap terjadi gejala multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda sering digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengaitkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen. Regresi linier berganda juga bisa digunakan sebagai pisau dalam penelitian yang dilakukan, tentunya jika regresi ditunjukkan untuk menguji variabel yang ada. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = EPS

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Kofisien

X_1 = ROE

X_2 = DER
 X_3 = Size
 X_4 = BOPO
e = Error

4. Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual, dan koefisien determinasi digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis yang diuji mengenai apakah variabel independen (Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan dan BOPO) berpengaruh terhadap variabel dependen (Earning Per Share) secara parsial.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang meyakinkan antara dua mean sampel. Uji t juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen digunakan secara terpisah untuk menguji hipotesis. Untuk merumuskan hasil uji t dengan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya pengaruh proporsional seluruh variabel bebas terhadap variabel bebas. Presentase koefisien menunjukkan ukuran variabel independen dapat menggambarkan variabel

dependen. Semakin semakin tinggi koefisiennya determinasi maka semakin besar variabel independen dalam mendefinisikan variabel dependen

Koefisien determinasi ($0 < R^2 < 1$) ini digunakan untuk melihat seberapa jauh berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R-Square berkisar 0 sampai 1, sehingga jika nilainya lebih besar 0,5 maka nilai R-Square tersebut dianggap baik. Jika nilai R-Square mendekati angka 1 maka variabel bebas menggambarkan sebagian besar variabel terikat. Namun, jika nilai koefisien determinasi sebesar 0 berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.